

# **THE EFFECT OF SELF CONTROL TECHNIQUES TO OVERCOME THE AGGRESSIVE BEHAVIOR OF STUDENTS THROUGH GROUP GUIDANCE AT SMP NEGERI 9 PEKANBARU**

**Diera Sintia<sup>1)</sup> Raja Arlizon<sup>2)</sup> Siska Mardes<sup>3)</sup>**

Email: dierasintia51@gmail.com, R.arlizon@yahoo.co.id, Siska\_mardes@yahoo.co.id

Phone number: 082138980333

*Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Aggressive behavior is a behavior intended to hurt other people both physically and verbally in order to hurt others. Aggressive behavior can be demonstrated through various forms of behavior, such as attacking other people (hitting, slapping, kicking, biting), threatening physically or verbally, harassing others (mocking, shouting, saying rude), anger (irritability, revenge), feeling of entrepreneurship (bad prejudice, jealousy) being impolite and compelling to possess other people's things that are not his. One way to overcome aggressive behavior is to use self control techniques. The purpose of this study was to describe the aggressive behavior of students before and after being given the technique of self control through group guidance, to determine differences in aggressive behavior of students before and after self control techniques through group guidance and to determine the effect of self control techniques through group guidance to overcome behavior aggressive students. This research is an experimental quantitative research with one group pre-test post-test approach. The subjects in this study were 7 students taken by purposive sampling technique with questionnaire results. The results showed that: (1) The aggressive behavior of students before being given the technique of self control was in the high category, the aggressive behavior of students after being given the technique of self control was mostly in the low category. (2) There is a significant difference between the aggressive behavior of students before and after being given the technique of self control. (3) There is a significant effect of the technique of self control on students' aggressive behavior.*

**Key Words:** *Self Control, Aggressive Behavior, Group Guidance*

# PENGARUH TEKNIK *SELF CONTROL* UNTUK MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP NEGERI 9 PEKANBARU

Diera Sintia<sup>1)</sup> Raja Arlizon<sup>2)</sup> Siska Mardes<sup>3)</sup>

Email: dierasintia51@gmail.com, R.arlizon@yahoo.co.id, Siska\_mardes@yahoo.co.id  
No. HP: 082138980333

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Perilaku agresif merupakan perilaku yang di maksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku, seperti menyerang orang lain (memukul, menampar, menendang, menggigit), mengancam secara fisik atau verbal, melecehkan orang lain (mengejek, berteriak, berkata kasar), rasa marah (mudah marah, balas dendam), rasa permusahan (prasangka buruk, iri hati) bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya. Salah satu cara untuk mengatasi perilaku agresif adalah dengan menggunkan teknik *self control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *self control* melalui bimbingan kelompok, untuk mengetahui perbedaan perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *self control* melalui bimbingan kelompok dan untuk mengetahui pengaruh teknik *self control* melalui bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku agresif siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku agresif siswa sebelum diberikan teknik *self control* berada pada kategori tinggi, perilaku agresif siswa sesudah diberikan teknik *self control* sebagian besar berada pada kategori rendah. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *self control*. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan teknik *self control* terhadap perilaku agresif siswa.

**Kata Kunci:** *Self Control*, Perilaku Agresif, Bimbingan Kelompok

## PENDAHULUAN

Masa remaja dikenal dengan masa yang penuh dengan masalah. Masalah-masalah yang menyangkut remaja kian hari kian bertambah, hal ini dapat dilihat dari media sosial yang diakses melalui instagram salah satunya di akun instagram Tribun Pekanbaru yang sempat viral banyak sekali remaja yang berperilaku negatif, contoh perilaku negatif yang dilakukan remaja seperti memukul, menendang, membully yang ditunjukkan oleh siswa remaja tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dan banyak lagi kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh remaja, masa remaja memiliki peluang yang sangat besar untuk terlibat dalam tindakan yang menyimpang misalnya melakukan perilaku agresif.

Menurut Santrock (2003) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja dapat di gambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam tingkah laku. Perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresif ini di sebabkan oleh berbagai faktor misalnya merasa kurang di perhatikan, tertekan, pergaulan buruk dan efek dari tayangan kekerasan media masa. Dampak dari perilaku agresif bisa di lihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku misalnya pelaku akan di jauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. sedangkan dampak dari korban misalnya, timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif.

Perilaku agresif ini merupakan gejala yang ada dalam masyarakat. Keagresifan sebagai gejala sosial cenderung di pengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam masyarakat modern ada tiga sumber munculnya tingkah laku agresif. Pertama, pengaruh keluarga, kedua pengaruh subkultural. Dalam konteks pengaruh subkultural ini sumber agresif adalah komunikasi atau kontak langsung yang berulang kali terjadi antar sesama anggota masyarakat di lingkungan peserta didik tinggal. Mengingat kondisi peserta didik berperan juga dalam mewarnai perilaku remaja yang bersangkutan. Ketiga modeling, merupakan sumber tingkah laku agresif secara tidak langsung yang didapat melalui media masa misalnya TV, majalah, koran, video atau bioskop. Perilaku agresif saat ini sering terjadi terutama dikalangan pelajar yang akhir-akhir ini membuat kekhawatiran dan mencapai tingkat memprihatinkan. Banyaknya media sosial maupun media cetak yang menyoroti perilaku agresif pelajar yang memperlihatkan kekerasan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh pelajar. Perilaku agresif yang sering terjadi pada remaja antara lain seperti aksi-aksi kekerasan dan saling ejek. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja seperti di jalan-jalan maupun di sekolah, seringkali perilaku agresif ditemukan dalam keseharian baik secara fisik maupun verbal.

Penelitian yang telah dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa terdapat sekitar 5-10% anak usia sekolah berperilaku agresif (Salmiati2015). Di Indonesia telah dilaporkan, baik melalui penelitian maupun pemberitaan surat kabar antara tahun 2002-2005 menunjukkan bahwa pada umumnya perilaku agresif terjadi di kalangan siswa, khususnya di kalangan siswa SMA (Salmiati 2015).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa ada beberapa tindakan agresif yang cenderung dilakukan siswa berupa memukul, mengancam, mengejek, menantang, memaksa, berkata kasar, bersikap tidak sopan yang disertai dengan tindakan memukul benda-benda yang ada di dekatnya seperti membanting pintu ruangan dan memukul meja. Tindakan yang dilakukan siswa tersebut tergolong perilaku agresif emosional yang unik karena perilaku agresif yang dilakukan didorong untuk memperoleh kesenangan ketika menyakiti orang lain. Hal ini

disebabkan oleh ketidakmampuannya untuk mengendalikan atau mengontrol emosi yang ditunjukkan dengan mudah marah jika diganggu, mudah merasa mendapat ancaman dan serangan, sangat sensitif atau mudah tersinggung terhadap ejekan atau hinaan dan mudah menyerang atau menyakiti orang lain (Salmiati 2015).

Menurut Elida Prayitno (2006) tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif apalagi sebagai seorang peserta didik banyak sekali menunjukkan perilaku negatif salah satunya adalah perilaku agresif, individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangan memerlukan bantuan dalam mengenal jati diri terutama dilingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif diduga dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi untuk itu perlu adanya penanganan untuk mengatasi perilaku agresif ini.

Penelitian terdahulu oleh Dewi Maisaroh, dkk (2016) diketahui bahwa pengaruh latihan *self control* melalui konseling kelompok terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa. Pemberian latihan *self control* melalui konseling kelompok yang dilakukan, menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik, ini berarti latihan *self control* melalui konseling kelompok efektif dalam menurunkan kecenderungan perilaku agresif siswa.

Di SMP Negeri 9 Pekanbaru yang merupakan tempat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) peneliti menunjukkan bahwa siswa dikelas VII.7 SMPN 9 mengalami gejala perilaku agresif. Hal ini berdasarkan observasi selama PLP fenomena yang sering terjadi di sekolah, di antaranya yaitu: Siswa sering memukul teman sekelasnya, siswa suka mencubit teman, siswa suka berkata kasar terhadap teman, siswa suka melawan guru di kelas, siswa suka mengejek teman bahkan mau mengambil barang yang bukan miliknya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Teknik Self Control untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa melalui Bimbingan Kelompok Di Smp Negeri 9 Pekanbaru.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Pekanbaru yang terletak di Jl. Imam Munandar No. 398, Tengkerang Tim. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai selesai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa yang ditarik dengan teknik purposive sampling dengan kriteria hasil angket. Data diperoleh dari instrument perilaku agresif yang disebar oleh peneliti dan di isi oleh responden. Data analisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Agresif Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik *Self Control* melalui Bimbingan Kelompok.

Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *self control* melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Gambaran Perilaku Agresif Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik *Self Control* melalui Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentag Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	$\geq 147$	0	0%	0	0%
2	Tinggi	119-146	4	57,14%	0	0%
3	Sedang	91-118	3	42,86%	0	0%
4	Rendah	63-90	0	0%	6	85,71 %
5	Sangat Rendah	$\leq 62$	0	0%	1	14,29%
Jumlah			7	100	7	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada perilaku agresif siswa sebelum diberikan teknik *self control* melalui bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi adalah 57,14% (4 orang) dan sedang 42,86% (2 orang) dan setelah diberikan teknik *self control* melalui bimbingan kelompok mengalami perubahan yakni pada kategori rendah 85,71% (6 orang) dan pada kategori sangat rendah 14,29% (1 orang).

### Perbedaan Perilaku Agresif Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik *Self Control* melalui Bimbingan Kelompok.

Untuk mengetahui perbedaan perilaku agresif siswa dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self control*, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan *uji wilcoxon* dengan menggunakan SPSS versi 23 tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Perilaku Agresif Sebelum dan Sesudah diberikan Teknik *Self Control* melalui Bimbingan Kelompok

Z	SESUDAH – SEBELUM
Asymp. Sig. (2-tailed)	-2.384 <sup>b</sup> .017
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Dari penggambaran hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0,017. Maka pada dasar pengambilan keputusan *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian kali ini *Asymp.sig (2-tailed)* adalah 0,017 maka hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan tentang terdapat perbedaan perilaku agresif yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self control*.

### **Pengaruh Teknik *Self Control* untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa melalui Bimbingan Kelompok.**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan teknik *self control* melalui bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku agresif siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan *rank spearman* dengan SPSS Versi 23 tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Teknik *Self Control* untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa melalui Bimbingan Kelompok

<b>Correlations</b>				
			SEBELUM	SESUDAH
Spearman's rho	SEBELUM	Correlation	1.000	.899*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	7	7
	SESUDAH	Correlation	.899**	1.000
		Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.006	.	
	N	7	7	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig.(2-tailed)* adalah 0,006. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,006 (0,006 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik *self control* melalui bimbingan kelompok berpengaruh dalam mengatasi perilaku agresif siswa.

Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,899. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,899)^2 \times 100\% \\
 &= 0,80 \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh teknik *self control* terhadap perilaku agresif siswa adalah 80% sedangkan 20% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari lingkungan siswa tersebut.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui terdapat perbedaan dan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan teknik *self control*. Hal ini dapat dilihat dari penurunan skor yang pada mulanya sebelum diberikan *treatment* dengan teknik *self control* seluruh responden berada pada kategori tinggi. Kemudian, setelah pelaksanaan *treatment* dengan teknik *self control* adanya penurunan skor perindikator yaitu responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 6 orang dan sangat rendah berjumlah 1 orang.

Hasil ini menunjukkan, perilaku agresif yang dimiliki siswa dikarenakan siswa sering mengejek, memukul, berkelahi, sering memancing kemarahan, berkata kasar, diperengaruhi oleh lingkungan sekitar, suka membalaskan dendam, berprasangka buruk, bahkan mengambil barang yang bukan miliknya. Hal ini di perkuat dengan alasan yang mereka sampaikan yaitu mereka tidak senang ketika melihat temannya senang, mengganggu dengan bertujuan hanya sekedar bercanda tetapi bercanda nya tersebut kasar sehingga membuat teman tersebut merasa kesakitan, kegiatan sehari-hari didalam kelas hanya menganggu, membuli, mengejek, usil terhadap teman di kelas sehingga orang lain merasa terganggu dan bahkan saling menghina satu sama lain sehingga memancing keributan dan akhirnya berkelahi.

Pentingnya pengetahuan dan pemahaman untuk siswa bahwa tingkah laku negatif bukan merupakan perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif apalagi sebagai seorang peserta didik, perilaku negatif itu salah satunya perilaku agresif, individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengenal jati diri terutama dilingkungan sekolah dan masyarakat, individu yang memiliki perilaku agresif diduga dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi disekolah dan di khawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi.

Teknik *self control* yang dilakukan dapat membantu individu mengontrol diri dari perilaku negatif, artinya teknik *self control* tersebut dapat mengurangi perilaku agresif siswa. Saat pelaksanaan *treatment* dengan teknik *self control* terlihat adanya perubahan yang ditampakkan seperti siswa sudah mulai mengendalikan emosi ketika dipancing oleh teman dan tidak membalas, tidak saling mengejek dan tidak mengeluarkan kata-kata kasar. Perubahan lain juga terjadi setelah pelaksanaan teknik *self control* yaitu terdapat penurunan yang signifikan berdasarkan skor instrument angket yang diberikan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari penurunan tiap aspek-aspek indikator perilaku agresif.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Maisaroh, dkk (2016) hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa pemberian latihan *self control* melalui konseling kelompok yang dilakukan, adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik, ini berarti latihan *self control* melalui konseling kelompok efektif dalam menurunkan kecenderungan perilaku agresif siswa.

Selanjutnya hasil penelitian diperkuat oleh Salmi, Afdal dkk, (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku bullying siswa, kontrol diri yang baik mampu mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

Dan sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vetriana Kusuma Ramadani, dkk (2018) tentang hubungan hubungan antara *self control* dengan perilaku agresif pada siswa kelas xi ips. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self control* dengan perilaku agresivitas siswa. Artinya semakin tinggi *self control* yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah perilaku agresif yang dilakukan.

Penelitian Dina Audi Fasilita (2012) tentang kontrol diri terhadap perilaku agresif ditinjau dari usia satpol pp kota semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresif anggota satpol PP usia dewasa dan dewasa madya.

Mohammad Arif Sentana, dkk (2017) tentang agresivitas dan kontrol diri pada remaja di banda aceh. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara agresivitas dan kontrol diri. Hubungan yang negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri pada remaja maka akan semakin rendah pula agresivitas remaja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis pada hubungan agresivitas dan kontrol diri yang menunjukkan nilai signifikansi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Perilaku agresif siswa sebelum diberikan teknik *self control* sebagian besar berada pada kategori tinggi dan perilaku agresif siswa setelah diberikan teknik *self control* berada pada kategori rendah.
2. Terdapat perbedaan signifikan perilaku agresif siswa sebelum dan setelah diberikan teknik *self control*.
3. Terdapat pengaruh signifikan teknik *self control* terhadap perilaku agresif siswa.

### **Rekomendasi**

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan lebih terhadap pelayanan BK di SMP Negeri 9 Pekanbaru untuk menurunkan perilaku agresif serta memberikan jam tambahan dikarenakan jam BK masih dirasa kurang.
2. Guru BK hendaknya lebih memaksimalkan pelayanan BK dalam melaksanakan tugasnya secara optimal sehingga siswa-siswi yang memiliki perilaku agresif di sekolah bisa di kurangi dengan menggunakan teknik *self control* ini melalui bimbingan kelompok.
3. Kepada Siswa-siswi agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan konseling yang telah diprogramkan guru BK sehingga bisa berpengaruh positif terhadap dirinya.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menurunkan perilaku agresif siswa menggunakan teknik konseling lain nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman. 2017. *PSIKOLOGI SOSIAL: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Maisaroh.dkk. 2016. *Pengaruh latihan self control melalui konseling kelompok terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa*.Jurnal FKIP Universitas Bengkulu. Volume 15, No.2.
- Dina Audi Fasilita. 2012. *Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol Pp Kota Semarang*. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Oktober Vol 1 No. 2.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan remaja*. Padang: Angkasa raya.
- Prayitno dan Amti, E. 2002. *Dasar-Dasar Bimbingan Konselin*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah Tatiek. (2001). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.
- Salmiati. 2015. *Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar)*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. (Online) Jilid 1 No. 1 <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>. Makassar: Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Makassar.
- Santrock John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Alih bahasa: Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Salmi, Afdal dkk. 2018. *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa*. Jurnal Ilmiah Counsellia. November Vol 8 No 2. 88 – 99.
- Sri Narti. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest.
- Santrock John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih bahasa: Yati Sumiharti. Jakarta: Erlangga.

Mohammad Arif. dkk. 2017. *Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 6, Nomor 2, November 2017, *hlm 51-5*.

Ghufron N.M, Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori psikologi*.Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Vetrianana Kusuma Ramadani, dkk. 2018. *Tentang Hubungan Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Xi Ips*. Prodi FKIP Universitas Lampung.